

EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

EVALUATION OF THE PROGRAM A SPECIAL CLASS OF SPORT IN HIGH SCHOOLS 1 SEYEGAN

Oleh: Tri Handayani, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Handayanitri58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan yang meliputi empat komponen, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Penelitian evaluatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator KKO, Pelatih KKO, dan Siswa KKO. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komponen konteks mempunyai kategori sangat efektif (2) komponen masukan mempunyai kategori sangat efektif (3) komponen proses mempunyai kategori sangat efektif dan (4) komponen produk mempunyai kategori efektif.

Kata kunci: evaluasi, kelas khusus olahraga

Abstract

This study attempts to evaluate program a special class of sport in SMA 1 Seyegan which includes four components: The context, input, the process, and products. Evaluative research using descriptive analysis. The subject of study is headmaster, coordinator, coach, and students. Data collection method by interviews, observation and study documentation. Test the validity of data using triangulation technique and triangulation source. Analysis of data use the interactive model Miles and Huberman. The research results show that: (1) The context of components included in a category is very effective; (2) The input of components included in a category is very effective; (3) The process of components included in a category is very effective; (4) The product of components included in a category is effective.

Keywords: evaluation, a special class of sports

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Amirin, dkk. (2013:2), yang menyatakan bahwa pendidikan atau kegiatan mendidik adalah kegiatan yang mengembangkan segala kemampuan dasar atau potensi peserta didik. Potensi tersebut perlu dikembangkan dengan melakukan pembinaan sehingga bakat yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan mencapai prestasi yang optimal. Pada peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 14 ayat 1 tersebut diterangkan bahwa olahraga merupakan

salah satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi olahraga ini dapat dilakukan dengan latihan sesuai bakat cabang olahraga yang dimiliki. Pembinaan dan pengembangan potensi ini dapat dilaksanakan melalui jalur formal atau sekolah salah satu cara agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya diselenggarakannya kelas khusus.

Pemerintah menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga (KKO) karena belum adanya program yang dikhususkan di sekolah untuk menampung peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang olahraga. Menurut Mahendra (2010), kelas olahraga adalah model pembinaan

yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Kelas khusus olahraga ini ditujukan untuk membina dan mengembangkan secara khusus bakat istimewa peserta didik dalam bidang olahraga di sekolah.

SMA N 1 Seyegan merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Kabupaten Sleman untuk menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukkan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013-2014. SMA N 1 Seyegan saat ini mempunyai lima cabang olahraga yaitu sepak bola, bola voli, bulu tangkis, atletik dan futsal. Sekolah ini sudah menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga (KKO) mulai dari tahun 2013 dan sudah mempunyai prestasi mulai dari regional maupun nasional. Selama berjalannya kelas khusus olahraga di SMA N 1 Seyegan, minat calon peserta didik yang mendaftar tinggi. Hal ini dibuktikan dengan calon peserta didik yang mendaftar kelas khusus olahraga SMA N 1 Seyegan selalu melebihi kuota yang telah ditetapkan tetapi tidak semua peserta didik yang diterima berasal dari kelas khusus olahraga saat SMP-nya. Selama tiga tahun berjalannya program kelas khusus olahraga ini juga telah meluluskan satu angkatan.

Berdasarkan observasi yang sebelumnya telah dilakukan penulis, dalam pelaksanaan program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Seyegan ini masih mengalami beberapa permasalahan yang menurut penulis harus menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi program tersebut. Permasalahan yang dimaksud yaitu belum adanya petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) untuk penyelenggaraan kelas khusus olahraga, belum terdapat kurikulum khusus masih menggunakan

kurikulum 2013 yang digunakan kelas reguler jurusan IIS. Selain itu sarana dan prasarana olahraga di SMA N 1 Seyegan menurut koordinator KKO masih tergolong cukup karena masih terdapat fasilitas olahraga yang belum standar. Bantuan dana dari pemerintah dirasa kurang maka biaya penyelenggaraan KKO dibebankan kepada wali murid KKO, dimana besarnya biaya sebelumnya telah dimusyawarahkan. Fenomena yang lainnya yaitu peserta didik kelas khusus olahraga seringkali tidak harus mengikuti pelajaran karena terdapat latihan maupun pertandingan yang akan diikuti sehingga peserta didik sering merasa tertinggal dalam materi pembelajarannya. Maka dari itu nilai akademik peserta didik kelas khusus olahraga masih kurang dibandingkan dengan nilai akademik kelas reguler. Selain itu, lulusan di kelas khusus olahraga di SMA N 1 Seyegan belum semuanya tersalurkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi yang sesuai dengan bidang potensi olahraga yang mereka miliki.

Di SMA N 1 Seyegan belum pernah diadakan penelitian mengenai evaluasi penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Pelaksanaan program kelas khusus olahraga tentunya masih memerlukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik atau sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anas Sudijono (2008:8), yang menyatakan bahwa fungsi pokok evaluasi yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Berkaitan dengan permasalahan yang ada di SMA N 1 Seyegan yang telah diungkapkan diatas, maka diperluhkannya evaluasi terhadap program untuk menilai apakah komponen-komponen yang ada sudah dikelola dengan baik dan untuk mengetahui keberhasilan dari penyelenggaraan kelas khusus olahraga yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008: 13 dalam Warni Kartika Dewi, 2015:69). Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Januari 2017 hingga 25 Maret 2017. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator KKO, pelatih, dan peserta didik KKO.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menurut Nana Syaodih Sukmadiata (2010:216), ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
3. studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok yaitu peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen penunjang adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010:92).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data yang dilaksanakan secara sistematis dan sesuai standar. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini adalah proses pemilihan data-data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Display Data

Display data adalah menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga data yang telah diperoleh dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Data yang telah di selesai di display tadi akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berasal dari penyajian hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang diperbandingkan dengan teori. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhirnya akan berupa kesimpulan serta saran terhadap pelaksanaan program kelas khusus olahraga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Komponen Konteks (*Context*)

Evaluasi komponen konteks (*context*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ini termasuk dalam kategori “sangat efektif”. Hal ini berdasarkan tercapainya dua indikator yang

mempunyai kategori sangat efektif dan satu indikator yang mempunyai kategori efektif. Indikator komponen kontek ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Latar belakang penyelenggaraan program

Latar belakang dilaksanakannya program kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan berawal dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang melihat banyaknya potensi atau bakat olahraga siswa-siswa daerah Kabupaten Sleman yang belum tertampung di kelas khusus untuk mengembangkan bakatnya, serta agar siswa yang memiliki bakat olahraga tersebut tetap bersekolah di wilayah Kabupaten Sleman. Pada indikator latar belakang penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan sudah memenuhi tiga aspeknya yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, kesesuaian penyelenggaraan dengan kebutuhan lingkungan dan pengembangan program sekolah kearah yang lebih maju, sehingga latar belakang penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

b. Tujuan penyelenggaraan program kelas khusus olahraga

Tujuan kelas khusus olahraga adalah untuk mawadahi, membina, mengembangkan dan meningkatkan bakat peserta didik dibidang olahraga secara optimal agar berprestasi. Pada indikator tujuan penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan sudah memenuhi tiga aspeknya yaitu sesuai dengan visi, sesuai dengan misi dan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, walaupun pada pelaksanaan tujuan penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan masih ada beberapa hambatan, sehingga tujuan penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

c. Pemenuhan kebutuhan kelas khusus olahraga

Pada indikator pemenuhan kebutuhan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan sudah memenuhi dua aspeknya yaitu memenuhi kebutuhan alat cabang olahraga dan memenuhi kebutuhan pembelajaran kelas khusus olahraga. Sedangkan untuk aspek kebutuhan lapangan cabang olahraga, SMA Negeri 1 Seyegan belum terpenuhi. Tiga cabang lapangan yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu cabang olahraga sepak bola, futsal dan bola voli. Sedangkan lapangan untuk cabang olahraga atletik dan bulu tangkis, SMA Negeri 1 Seyegan masih menyewa di tempat lain. Lapangan olahraga merupakan fasilitas yang penting dalam penyelenggaraan latihan olahraga karena semua proses latihan dilakukan di lapangan olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Dwi Saputro (2014:2), lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak pada proses pelajaran pendidikan jasmani. Sehingga kebutuhan pembelajaran kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “efektif”.

2. Evaluasi Komponen Masukan (*Input*)

Evaluasi komponen masukan (*input*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ini termasuk dalam kategori “sangat efektif”. Hal ini berdasarkan tercapainya enam indikator yang mempunyai kategori sangat efektif dan satu indikator yang mempunyai kategori efektif. Indikator komponen masukan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kurikulum

Pada indikator kurikulum kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan memenuhi empat aspek. Keempat aspek tersebut yaitu kurikulum memberikan pengalaman belajar, kurikulum sebagai alat pendidikan, kurikulum dapat menemukan minat dan bakat peserta didik serta kurikulum dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, kurikulum kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

b. Tenaga pendidik

Pada indikator tenaga pendidik atau pelatih kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan sudah memenuhi lima aspeknya yaitu perencanaan pelatih, seleksi pelatih, manajemen karier, pemberian kompensasi dan pelatihan atau pendidikan pengembangan karier, sehingga tenaga pendidikan atau pelatih kelas khusus di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

c. Peserta didik

Pada indikator peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan sudah memenuhi dua aspeknya yaitu memenuhi persyaratan administrasi dan memenuhi persyaratan teknis, sehingga peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

d. Pembiayaan

Pada indikator pembiayaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan walaupun masih ada beberapa hambatan dalam pengelolaan tetapi indikator pembiayaan ini sudah memenuhi empat aspeknya yaitu kejelasan sumber biaya, adanya tim pengelola biaya, kejelasan alokasi dana dan adanya pengawasan, sehingga pembiayaan kelas khusus di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

e. Sarana dan prasarana

Indikator sarana dan prasarana tiga aspek sudah terpenuhi tapi masih perlu diperbaiki dan dua aspek belum terpenuhi. Aspek yang sudah terpenuhi tetapi masih perlu diperbaiki yaitu sarana dan prasarana sepak bola, futsal dan voli. Sedangkan aspek yang belum terpenuhi yaitu sarana dan prasarana cabang olahraga atletik dan bulu tangkis, sehingga sarana dan prasarana kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “efektif”. Secara keseluruhan dalam pemenuhan kebutuhan cabang olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan perlu mengadakan pembangunan Gedung Olahraga (GOR) untuk latihan setiap cabang olahraga yang ada. Pengadaan Gedung

Olahraga (GOR) ini dapat dilakukan dengan membuat proposal ke dinas. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin (2012:63), pengadaan bangunan baru ini dapat dilakukan dengan cara menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana, dimana proposal dari sekolah negeri ditujukan kepada pemerintah melalui dinas terkait.

f. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Pada indikator hubungan sekolah dengan masyarakat dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ketujuh aspek (pengembangan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah, menilai kebutuhan sekolah dengan kata-kata kebutuhan terpenuhi, mempersatukan orang tua, murid, serta guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah) sudah terpenuhi, sehingga indikator hubungan sekolah dengan masyarakat termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

g. Pelayanan khusus

Pelayanan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling, perpustakaan dan UKS. Pada indikator pelayanan khusus dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu terdapatnya bimbingan konseling, perpustakaan dan UKS. Ketiga indikator pelayanan khusus sudah terpenuhi, sehingga pelayanan khusus dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

3. Evaluasi Komponen Proses (*Process*)

Evaluasi komponen proses (*process*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ini termasuk dalam kategori “sangat efektif”. Hal ini berdasarkan tercapainya tiga indikator yang mempunyai kategori sangat efektif. Indikator

komponen proses ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada indikator tahap persiapan dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan terdapat tiga aspek yaitu pemberian motivasi, pemberian penjelasan tentang tujuan dan materi yang akan disampaikan serta pemberian *pre-test*. Ketiga aspek tersebut sudah terpenuhi, sehingga tahap persiapan dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

b. Tahap inti

Pada indikator tahap inti komponen proses dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ketiga aspeknya sudah terpenuhi. Ketiga aspek tersebut adalah penggunaan media pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dan kesesuaian pelaksanaan pelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tahap inti komponen proses dalam kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

c. Tahap penutup

Indikator tahap penutup komponen proses dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi pemberian tes dan pemberian PR. Kedua aspek tersebut sudah terpenuhi, sehingga tahap penutup komponen proses dalam kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

4. Evaluasi Komponen Produk (*Product*)

Evaluasi komponen produk (*product*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan ini termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini berdasarkan tercapainya dua indikator yang mempunyai kategori sangat efektif, satu indikator yang termasuk kategori kurang efektif dan satu kategori yang termasuk kategori tidak efektif. Indikator komponen produk ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Prestasi peserta didik

Indikator prestasi peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi prestasi olahraga

tingkat Kabupaten, prestasi olahraga tingkat Propinsi dan prestasi olahraga tingkat Nasional. Ketiga aspek tersebut sudah terpenuhi, sehingga indikator prestasi peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

b. Ketuntasan nilai KKM

Indikator ketuntasan nilai KKM dalam raport peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi nilai kelompok A umum, nilai kelompok B umum dan nilai kelompok C peminatan sudah terpenuhi sehingga indikator ketuntasan nilai KKM berdasarkan raport peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “sangat efektif”.

c. Hasil ujian nasional

Indikator hasil ujian nasional peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ekonomi, sosiologi dan geografi. Dari keenam mata pelajaran tidak ada hasil ujian nasional yang terpenuhi, sehingga indikator hasil ujian nasional peserta didik komponen produk dalam kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori “tidak efektif”. Hasil ujian nasional ini dapat dipenuhi dengan mengadakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993:103-108), jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan maka masih diperlukan suatu proses pengajaran yang ditekankan pada usaha perbaikan cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan penyembuhan hambatan yang dihadapi agar tercapai hasil yang diharapkan.

d. Keberlanjutan lulusan kelas khusus olahraga

Keberlanjutan lulusan peserta didik kelas khusus olahraga ini masih kurang karena hanya 9 lulusan dari 31 lulusan atau hanya 29,03 % dari seluruh jumlah peserta didik dalam satu kelas yang melanjutkan pendidikannya dibidang olahraga, sehingga aspek keberlanjutan lulusan

kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Upaya meningkatkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi dengan asas saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan artikel dari www.widyatama.ac.id (2016) adapun tujuan kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah pada dasarnya untuk saling mendukung para pihak sebagai mitra dalam rangka menumbuhkembangkan kegiatan usaha masing-masing pihak berdasarkan atas kerjasama yang saling menguntungkan. Sebagai simbolik kerjasama kedua instansi dihadirkan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Komponen konteks (*context*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mempunyai kategori sangat efektif.
2. Komponen masukan (*input*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mempunyai kategori sangat efektif.
3. Komponen proses (*process*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mempunyai kategori sangat efektif.
4. Komponen produk (*product*) kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mempunyai kategori efektif.

Saran

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga hendaknya menambah bantuan sumber dana operasional kelas khusus olahraga.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya mengadakan pembinaan atau *workshop* untuk pelatih cabang kelas khusus olahraga secara berkala.
3. Bagi koordinator hendaknya mengadakan kerjasama dengan universitas-universitas.
4. Bagi guru hendaknya menggunakan berbagai media dan metode pengajaran.
5. Bagi sekolah hendaknya memperbaiki, menambahkan sarana dan prasarana yang

belum ada serta membangun gedung olahraga (GOR) untuk latihan peserta didik kelas khusus olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Imam Dwi Saputro. (2014). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Warni Kartika Dewi. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Cerdas Instimewa (CI) Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2016). *Perduli Tridharma Perguruan Tinggi, Universitas Widyatama Tingkatan Kerjasama dengan Sekolah*. Diakses dari www.widyatama.ac.id pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 22.32 WIB.